



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Kata Baku di Kelas III SD

Ismatul Maula¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: ismatulmaula661@yahoo.co.id¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstract

This research is based on the study of theory about writing. Writing is an activity to assemble a word. Constructing a word requires imagination and high creativity involving thoughts and feelings. Assemble an essay must have a vocabulary with a lot of quantity and good quality. After the preliminary study, it was found that teachers rely solely on textbooks in explaining the material by ignoring other learning resources such as dictionaries, spelling books, term guidelines, and so on. So the ability of children speak less developed, especially in the skills of writing the raw words. The cause of the student difficulties in writing the standard word that is having difficulty to be able to use the raw words both in writing and speaking. And then students were less motivated in learning about the raw words. Therefore, students need a stimulus provided by the teacher so as to provide attractiveness and facilitate students in writing a good raw word and in accordance with the rules of language. The purpose of this study is to describe before and after using the media picture in the skill of writing the word standard, and describe the result of comparison of standard writing skill before and after using media picture. The research method used in experimental method with Pre-experimental design type One-group Pre-test post-test. Data analysis performed is quantitative analysis using Microsoft Excel 2013 and SPSS 16.0 For windows. The result of student skill at pre-test got average score 23,23. While the post-test got average score of 39,06. The results of this study is the use of media pictures as a solution to improve the skills of writing standard words in the 3rd Grade Sambongpermai State Elementary School of Tasikmalaya City.

Keywords: Media Picture, Standard Word Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kajian teori tentang menulis. Menulis adalah kegiatan untuk merangkai sebuah kata. Merangkai sebuah kata membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi yang melibatkan pikiran dan perasaan. Merangkai sebuah karangan haruslah memiliki pembendaharaan kata dengan kuantitas banyak dan kualitas baik. Setelah dilakukan studi pendahuluan, didapatkan fakta bahwa guru hanya mengandalkan buku paket dalam menjelaskan materi dengan mengabaikan sumber belajar yang lain seperti kamus, buku ejaan, pedoman istilah, dan lain-lain. Sehingga kemampuan anak berbahasa kurang berkembang terutama dalam keterampilan menulis kata baku. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata baku yaitu kesulitan untuk bisa menggunakan kata baku baik dalam penulisan maupun pengucapan. Hambatan lain yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran mengenai kata baku. Oleh sebab itu siswa memerlukan stimulus yang diberikan guru sehingga dapat memberikan daya tarik dan memudahkan siswa dalam penulisan kata baku yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar dalam keterampilan menulis kata baku, serta mendeskripsikan hasil perbandingan keterampilan menulis kata baku sebelum dan sesudah menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre Experimental Designs* tipe *one-group pretest-posttest design*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 16.0 For windows*. Hasil keterampilan siswa pada saat pre-test berada pada rata-rata skor 23,23. Sedangkan pada saat post-test berada pada rata-rata skor sebesar 39,06. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media gambar sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis kata baku di kelas III Sekolah Dasar Negeri Sambongpermai Kota Tasikmalaya.

Kata kunci : Media Gambar, Keterampilan Menulis Kata Baku

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sejalan dengan pendapat Nurhadi (2017, hlm. 5) "Proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan sebuah penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain". Karena, menulis adalah proses pengembangan kreativitas daya pikir yang dituangkan dalam tulisan. Untuk menulis menjadi sebuah karya tidak lepas dari sebuah aturan tata bahasa, penggunaan ejaan, kaidah kebahasaan dan menggunakan kata baku sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia. Sehingga sebelum menghasilkan sebuah karya tulisan, alangkah baiknya jika dimulai dari pengetahuan kata baku yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar menjadi sebuah tulisan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif, yaitu aspek berbicara maupun keterampilan

reseptif yang terdiri dari aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1744) adalah "membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb.).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar terdapat Kompetensi Dasar yaitu 4.6 meringkas teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dilingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Dalam Kompetensi Dasar tersebut, siswa diharapkan dapat meringkas teks informasi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Kosakata baku sangat penting untuk menunjang agar hasil meringkas teks informasi dengan tepat.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati (2016, hlm. 45) dengan judul "Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD", berpendapat bahwa dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar, dalam hal ini kelas IV, siswa dituntut untuk dapat mengetahui sekaligus membedakan antara kosakata baku dan tidak baku disertai dengan pengetahuan makna kata tersebut. Informasi ini bisa mereka dapatkan dari *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia dengan bimbingan dan arahan guru. Materi kosakata baku dan tidak baku selalu ada dalam tiap Kompetensi Dasar. Namun, dalam praktiknya masih ada guru yang hanya mengandalkan buku paket dalam menjelaskan materi dengan mengabaikan sumber belajar yang lain seperti kamus, buku ejaan, pedoman istilah, dan lain-lain. Hasil penelitiannya yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku. Ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya : (1) sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, (2) sudut pandang informasi, dan (3) sudut pandang pengguna bahasa. Kata baku adalah kata-kata yang lazim digunakan dalam situasi formal atau resmi yang penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Baku tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalannya. Pengetahuan tentang kosakata baku akan sangat membantu siswa bukan hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan juga dalam pelajaran lain.

Menulis adalah kegiatan untuk merangkai sebuah kata. Merangkai sebuah kata membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi yang melibatkan pikiran dan perasaan. Untuk merangkai sebuah karangan haruslah

memiliki pembendaharaan kata dengan kuantitas banyak dan kualitas baik. Kondisi serupa dialami oleh siswa kelas III SD Negeri Sambongpermai Kota Tasikmalaya. Setelah dilakukan studi pendahuluan, didapatkan fakta bahwa guru hanya mengandalkan buku paket dalam menjelaskan materi dengan mengabaikan sumber belajar yang lain seperti kamus, buku ejaan, pedoman istilah, dan lain-lain. Sehingga kemampuan anak berbahasa kurang berkembang terutama dalam keterampilan menulis kata baku. Dan dalam hasil tulisan siswa dari setiap tugasnya, guru tidak memeriksa secara menyeluruh dan memberi pemahaman lebih mendetail mengenai kata baku dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru yang terkait bahwa apa yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis kata baku.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata baku dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk bisa menggunakan kata baku baik dalam penulisan maupun pengucapan. Hambatan lain yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran mengenai kata baku. Oleh sebab itu siswa memerlukan stimulus yang diberikan guru sehingga dapat memberikan daya tarik dan memudahkan siswa dalam penulisan kata baku yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru yaitu memberikan rangsangan atau stimulus. Stimulus itu bisa berupa media pembelajaran, salah satunya adalah media gambar. Media Gambar berpeluang bagi peningkatan hasil belajar siswa. Rohani, (1997, hlm. 76) menyebutkan bahwa:

“ gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik”.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Famela; Indihadi; dan Apriliya (2016, hlm. 33) “Pengaruh Media *Puzzle* Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Basaha Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, menunjukkan hasil bahwa media *Puzzle* Gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis kosakata bahasa Inggris siswa kelas III A SD Negeri Mangkubumi. Hal ini, dilihat dari skor *N-Gain* sebesar 0,07 dan termasuk dalam kategori tinggi. Data rata-rata skor *pretest* diperoleh sebesar 2,8 sedangkan rata-rata skor *post-test* sebesar 8,2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T Test* menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata skor *pretest* dan

posttest yaitu sebesar 16,660 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Meilihat dari hasil penelitian sebelumnya sehingga media gambar dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia tentang kata baku. Media gambar berpeluang untuk meningkatkan keterampilan menulis kata baku. Media gambar belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang kata baku di Kelas III SD. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis kata baku dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar. Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis kata baku di kelas III sekolah dasar”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

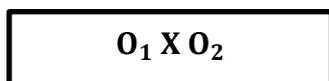
1. bagaimana keterampilan menulis kata baku sebelum penggunaan media gambar di kelas III Sekolah Dasar?
2. bagaimana keterampilan menulis kata baku sesudah penggunaan media gambar di kelas III Sekolah Dasar?
3. bagaimana perbandingan keterampilan menulis kata baku sebelum dan sesudah penggunaan media gambar di kelas III Sekolah Dasar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang relevan dan valid mengenai :

1. mendeskripsikan keterampilan menulis kata baku sebelum penggunaan media gambar di kelas III Sekolah Dasar?
2. mendeskripsikan keterampilan menulis kata baku sesudah penggunaan media gambar di kelas III Sekolah Dasar?
3. mendeskripsikan perbandingan hasil keterampilan menulis kata baku sebelum dan sesudah menggunakan media gambar di kelas III Sekolah dasar?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre Experimental Designs* tipe *one-group pretest-posttest designs*. Bentuk desain ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

One-Grup Pretest-Posttest Design

Sumber : (Jakni, 2016, hal. 70)

Keterangan :

- O_1 = Pretest (sebelum diberikan perlakuan/*treatment*)
 O_2 = Posttest (setelah diberi perlakuan/*treatment*)
 X = Perlakuan (*Treatment*)

Dalam prosedur penelitian memiliki prosedur sebagai berikut :

- 1) menentukan kelas terlebih dahulu sebagai subjek dalam penelitian

- 2) pertemuan awal memberikan tes awal (*Pretest*) di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis kata baku pada pembelajaran bahasa indonesia siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media gambar.
- 3) pemberian perlakuan atau *treatment* pada keterampilan menulis kata baku dengan menggunakan media gambar.
- 4) diberikan tes akhir (*Post-Test*) pada kelas yang dijadikan subjek penelitian. Post-Test diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis kata baku siswa pada pembelajaran bahasa indonesia setelah diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media gambar.
- 5) melakukan pengujian hipotesis.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu teknik nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 81) mengemukakan bahwa "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Dari 36 siswa,

peneliti hanya mengambil 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian. terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes disini berupa unjuk kerja yang didalamnya berisi instruksi yang harus dikerjakan siswa. Adapun tujuannya yaitu untuk melihat keterampilan menulis kata baku siswa. Pelaksanaan nya terdiri dari dua tahap, yaitu *pretest* dan *Postest*. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Deskriptif dan Uji asumsi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 26 April – 9 Mei 2018 di SD Negeri Sambongpermai. Selanjutnya peneliti pada proses pengolahan data adalah menggunakan interval kategori menurut Cece Rachmat dan Solehudin (2006, hlm. 65) ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1
Interval Kategori

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 \text{ Sideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 \text{ Sideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 \text{ Sideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 \text{ Sideal}$	Sangat Rendah

Dapat ditetapkan penyekoran skor dengan X_{ideal} sebesar 50, \bar{X}_{ideal} sebesar 25, dan $Sideal$ sebesar 8,33. Setelah mendapatkan hasil pre-test dan post-test diperoleh skor dan dikategorikan berdasarkan interval kategori.

Tabel 2
Hasil pre-test dan post-test

No	Interval	Kat	Frekuensi			
			Pre		Post	
1.	$X \geq 37,495$	ST	0	0%	25	83,3%
2.	$29,165 \leq X < 37,495$	T	2	7%	5	16,7%
3.	$20,835 \leq X < 29,165$	S	26	86%	0	0%
4.	$12,505 \leq X < 20,835$	R	2	7%	0	0%
5.	$X < 12,505$	SR	0	0%	0	0%

Ket.

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

S = Sedang

SR = Sangat Rendah

Kat = Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pre-test siswa kelas III B SDN Sambongpermai keterampilan menulis kata baku pada pembelajaran bahasa Indonesia kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang siswa, sedang sebanyak 26 orang siswa, dan rendah 2 orang siswa. Sedangkan hasil post-test keterampilan menulis kata baku di kelas III B SDN Sambongpermai setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media gambar berada pada kategori sangat tinggi 25 orang siswa dan di kategori tinggi 5 orang siswa. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada keterampilan menulis kata baku di kelas III B dapat meningkat dalam keterampilan menulis kata baku.

Untuk membuktikan bahwa media gambar dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis kata baku, dapat dilihat melalui uji Normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* hasil keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai. Proses perhitungannya dibantu dengan bantuan *SPSS 16.0*. menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut hasil pengolahan dari signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	23.23	39.07
	Std. Deviation	3.224	3.352
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.158
	Positive	.095	.158
	Negative	-.094	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.522	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948	.441

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil *Kolmogorov Smirnov* maka dapat diketahui bahwa data *pre-test* dengan signifikansi 0,948 dan data *post-test* dengan signifikansi 0,441. Apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan

jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dilihat dari kriteria signifikan, nilai signifikan *pre-test* $0,948 \geq 0,05$ maka nilai *pre-test* diterima atau berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikan *post-test* $0,441 \geq 0,05$ maka nilai *post-test* diterima atau berdistribusi normal. Kesimpulannya bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* diterima dan berdistribusi normal.

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis parametrik. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Paired Samples Test* melalui program *SPSS 16.0 For windows*. Disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Me	St	St	95%		T	d	Si
		an	d.	d.	Confidenc		f	g.	(2
			de	Er	e Interval				-
			vi	ro	of the				ta
			at	r	Difference				ile
			io	M					d)
			n	ea					
			n		Lo	Upp			
					we	er			
					r				
Pa	Post	15.	2.	.4	16.	14.	3	2	.000
ir	test	833	65	84	82	843	2	9	
1	-		3		4		6	8	
	pret						4		
	est								

Setelah pengujian *Paired Samples Test* maka selanjutnya pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada peningkatan keterampilan menulis kata baku di kelas III sekolah dasar dengan menggunakan media gambar.

H_a : ada peningkatan keterampilan menulis kata baku di kelas III sekolah dasar dengan menggunakan media gambar.

2) Menentukan t_{hitung} dan taraf signifikansi

Dari hasil perhitungan uji *paired samples test* yang dilakukan pada program *SPSS 16.0* nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -32.684 dengan signifikansi 0,000.

3) Menentukan t_{tabel}

Melihat t_{tabel} pada tabel statistika pada signifikansi 0,05 ; $2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $30-1 = 29$. Maka hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045.

4) Kriteria pengujian

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika - $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tingkat signifikansinya yaitu :

Jika signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5) Membuat kesimpulan

Data diatas menunjukkan bahwa nilai - $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-32.684 < 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ini membuktikan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan skor *post-test* dimana skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test*. Keberhasilan hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat peningkatan keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai dengan menggunakan media gambar.

Deskripsi Keterampilan Menulis Kata Baku sebelum Menggunakan Media Gambar di Kelas III B SD Negeri Sambongpermai

Menurut Tarigan (2013, hlm 133-141) terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan segi taksonomi siasat permukaan atau strategi performansi sebagai berikut :

- 1) Penghilangan (*omission*), kesalahan-kesalahan yang bersifat penghilang ditandai oleh ketidakhadiran suatu hal yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar;
- 2) Penambahan (*addition*), kesalahan penambahan yang ditandai oleh hadirnya suatu hal atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar;
- 3) Salah formasi (*miss formation*), kesalahan berupa salah formasi yang ditandai oleh kesalahan pemakaian morfem atau struktur yang salah;
- 4) Salah susun (*miss ordering*), kesalahan-kesalahan yang berupa salah susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

Dapat disimpulkan dan bertolak dari rumusan masalah bagaimana keterampilan menulis kata baku sebelum menggunakan

media gambar. keterampilan menulis di kelas III Sekolah Dasar merupakan masuk pada tahap menulis permulaan dimana siswa sudah bisa menulis huruf dan huruf disusun dalam rangkaian kata atau satu kata utuh yang memiliki arti sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, siswa belum semua mengetahui kebakuan dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dari kata tersebut. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari lingkungan yang dalam pengucapan dengan menggunakan bahasa daerah, selanjutnya faktor dari guru yang tidak mengkhususkannya untuk mempelajari kata baku dengan menggunakan media dan mengenalkan siswa pada kamus besar bahasa Indonesia, dan selanjutnya faktor dari sekolah penelitian kurang memfasilitasi perpustakaan yang memadai untuk mencari tahu kata dari sebuah kamus besar bahasa Indonesia.

Faktor tersebut mempengaruhi siswa dalam penulisan kata baku masih. Kegiatan pembelajaran ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu peran media dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa belajar. Untuk itu sebelumnya peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa dalam keterampilan menulis kata baku sebelum menggunakan media gambar dengan melakukan *pre-test* di kelas III B SD Negeri Sambongpermai dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Berdasarkan hasil temuan

menunjukkan bahwa keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai sebelum menggunakan media gambar didapatkan perolehan skor maksimum 30 dan skor minimum 15 dari skor ideal 50 dengan rata-rata 23,23.

Hasil tulisan siswa mengenai kata baku dari alat transportasi "Truk" siswa ada yang menuliskan dengan kata (Trek, Truck, dan Terek), nama alat transportasi "Bus" siswa ada yang menulis dengan kata (Bis, Bes, dan Bas), nama alat transportasi "Becak" siswa ada yang menulis dengan kata (Beca), nama alat transportasi "Delman" siswa ada yang menulis dengan kata (Dhelman), nama alat transportasi " Pesawat" siswa ada yang menulis dengan kata (Pasawat, dan Fesawat), nama alat transportasi "Tanker" siswa ada yang menulis dengan kata (Tangker dan Tengker), nama alat transportasi "Perahu" siswa ada yang menulis dengan kata (Parahu), nama alat transportasi "Helikopter" siswa ada yang menulis dengan kata (Helicopter), nama alat transportasi "Kontainer" siswa ada yang menulis dengan kata (Toronton, dan Teronton) dan yang terakhir nama alat transportasi "Vespa" siswa ada yang menulis dengan kata (Pespa).

Kategori interval keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai sebelum menggunakan media gambar diperoleh interval kategori

tinggi 2 orang siswa, kategori sedang 26 orang siswa dan kategori rendah 2 orang siswa. Untuk itu melihat dari hasil tersebut perlu dilakukannya suatu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis kata baku. Mengingat media gambar belum digunakan dalam keterampilan menulis kata baku maka pemberian perlakuan dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan nilai KKM menulis kata baku yang ditentukan peneliti dari 30 orang siswa, siswa yang memiliki nilai keterampilan menulis puisi lebih dari 35 belum ada siswa mendapatkan nilai mencapai KKM.

Keterampilan Menulis Kata Baku setelah Menggunakan Media Gambar di Kelas III B SD Negeri Sambongpermai

Penelitian ini bentuk perlakuan atau *treatment* keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai menggunakan media gambar. Maksud dari penggunaan media gambar ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar dalam kemampuan siswa pada keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai setelah menggunakan media gambar didapatkan perolehan skor maksimum 48 dan skor minimum 33 dari skor ideal 50 dengan rata-rata 39,06.

Dengan demikian, hasil *post-test* menjadi indikator leberhasilan dalam penelitian ini, keterampilan menulis kata baku menunjukkan perubahan yang bisa dikatakan hasil *pre-test* jauh dari pada hasil *post-test*. Perolehan nilai semakin membaik dan siswa pun dalam proses pembelajaran merasa lebih tertarik dan antusias dalam menulis kata baku, karena ada dorongan dengan media gambar.

Kategori interval keterampilan menulis kata baku di kelas III B SD Negeri Sambongpermai setelah menggunakan media gambar diperoleh interval kategori tinggi 5 orang siswa, dan kategori sangat tinggi 25 orang siswa. Berdasarkan nilai KKM menulis kata baku yang ditentukan peneliti sebanyak 28 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai diatas 35 dan hanya 2 orang siswa yang masih belum mencapai nilai KKM walaupun keterampilan siswa setelah meningkat dari hasil *pre-test*

Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Kata Baku di Kelas III B SD Negeri Sambongpermai

Menurut Kosasih (2016, hlm. 49) menyebutkan bahwa “media belajar juga berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Penentuan media belajar harus dipilih, disaring, dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai”. Oleh karena itu, hendaknya dipilih alat bantu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian dan minat siswa,
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme,
- 3) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitarnya.

Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kata baku dengan menggunakan media gambar mempunyai potensi yang efektif bagi peningkatan keterampilan siswa menulis kata baku. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kata baku pada *pre-test* (sebelum menggunakan media gambar) dan *post-test* (sesudah menggunakan media gambar). Berdasarkan data hasil *pre-test* mengenai keterampilan menulis kata baku di kelas III sebelum menggunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata 23,23. Sedangkan data hasil *post-test* diperoleh skor dengan rata-rata 39,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara keterampilan menulis kata baku dengan menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III B SD Negeri Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Kenyataannya bahwa pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis kata baku pada kegiatan *post-test* lebih baik daripada saat

kegiatan *pre-test*, menunjukkan bahwa media gambar dapat memberikan peningkatan bagi keterampilan menulis kata baku di kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis kata baku tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi seluruh kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dapat menyelesaikan tugas lebih mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata setiap siswa.

Hal ini disebabkan karena media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimodifikasi sehingga lebih mudah dimengerti, dan menyenangkan digunakan sebagai media belajar, karena media gambar didesain dengan gambar dan warna lebih konkret dan jelas serta membuat rasa ingin tahu siswa lebih besar karena dengan awal diberikan gambar yang harus disusun terlebih dahulu sebelum menunjukkan gambar utuh dari alat transportasi di depan kelas. Setelah siswa selesai menempel dan menentukan kata baku dari 10 alat transportasi tersebut, maka selanjutnya menunjukkan media gambar di depan kelas dengan kata baku masih tertutup sehingga membuat menambah penasaran siswa kata apa dibalik penutup tersebut. Dengan melalui permainan terbukalah semua kata baku yang tertutup tersebut, sehingga semua siswa mengetahui

kata baku dari setiap gambar tersebut dan langkah selanjutnya untuk membuktikan kata tersebut baku atau tidak maka siswa dibimbing untuk melihat pada kamus besar bahasa Indonesia dari setiap kata tersebut.

Dari media gambar tersebut siswa bisa lebih tertarik lagi dan mengetahui banyak kata baru dalam menulis kata baku dan melalui gambar tersebut siswa bisa lebih kuat ingatannya dalam mengingat kata baku tersebut karena dengan media gambar sangat tepat pada masa perkembangan siswa kelas III pada masa tahap konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis kata baku di kelas III SD Negeri Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil *pre-test* keterampilan menulis kata baku 10 alat transportasi di kelas III B SD Negeri Sambongpermai sebelum menggunakan media gambar diperoleh keseluruhan jumlah skor 697 dengan rata-rata 23,23, skor tertinggi 30 dan skor terendah 15 dari skor maksimal 50. Jumlah sampel siswa kelas III B SD Negeri Sambongpermai yang terdiri dari 30 orang siswa, pada kategori rendah terdapat 2 orang siswa dengan presentase 7%, pada kategori sedang terdapat 26 orang siswa dengan

presentase 86%, dan pada kategori tinggi terdapat 2 orang siswa dengan presentase 7%. Dan dengan jumlah siswa terbanyak berada pada kategori sedang. Hasil tersebut disebabkan karena, siswa masih asing mendengar apa itu kata baku ada beberapa membuat siswa kesulitan untuk menuliskan kata baku dari alat transportasi yang dipengaruhi bahasa daerah dan bisa juga dari pengetahuan yang siswa dapatkan. Peneliti menentukan pencapaian nilai KKM dengan nilai 35 dan hasil *pre-test* siswa belum berhasil atau belum ada yang mencapai KKM.

2. Berdasarkan data hasil *post-test* keterampilan menulis kata baku 10 alat transportasi di kelas III B SD Negeri Sambongpermai setelah menggunakan media gambar diperoleh keseluruhan jumlah skor 1172 dengan rata-rata 39,06, skor tertinggi 48 dan skor terendah 33 dari skor maksimal 50. Jumlah sampel siswa kelas III B SD Negeri Sambongpermai yang terdiri dari 30 orang siswa, pada kategori sangat tinggi terdapat 25 orang siswa dengan presentase 83,3%, dan pada kategori tinggi terdapat 5 orang siswa dengan presentase 16,7%. Dan dengan jumlah siswa terbanyak berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut terlihat dari siswa sudah mengetahui apa itu kata baku, terlihat dari antusias siswa

pada pembelajaran, dan siswa sudah mengetahui penulisan kata baku dari alat transportasi dengan tepat. Peneliti menentukan pencapaian nilai KKM dengan nilai 35 dan hasil *post-test* siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 28 orang siswa dan yang belum bisa mencapai KKM berjumlah 2 orang siswa.

3. Peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata baku dari 10 nama alat transportasi dengan menggunakan media gambar dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*. Diperoleh rata-rata *N-Gain* yaitu 0,5 yang dikategorikan sedang. Hal tersebut ditegaskan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai *Sig. sebesar* 0,00. Karena nilai *Sig. sebesar* $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa menuliskan kata baku 10 alat transportasi dari penggunaan media gambar di kelas III B SD Negeri Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jakni . (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, C., & Solehudin. (2006). *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Bandung: Andira.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2016). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Media.
- Famela, Dkk. (2016). Pengaruh Media Puzzle Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1-44.
- Setiawan, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Buku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. V2.il (44-51).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.